

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam mengembangkan karakter, melalui pembinaan keagamaan diharapkan manusia yang memiliki sifat- sifat negatif pada dirinya yaitu seperti malas, egois, suka berputus asa, akan menjadi manusia yang senantiasa istiqamah, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia kepada Allah dan Rosul-Nya, sesama makhluk ciptaan Allah dan juga kepada dirinya sendiri. Namun, dalam proses pengembangan karakter tersebut tentu tidak bisa dibentuk hanya dengan proses belajar mengajar pada jam pelajaran semata akan tetapi dapat melalui pembelajaran ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter juga dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pembinaan berkelanjutan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran sekolah, yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan peserta didik diberbagai bidang. Tujuan diimplementasikan ekstrakurikuler di sekolah yaitu untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai atau sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik.<sup>1</sup>

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib artinya setiap kegiatan pada ekstrakurikuler tersebut wajib atau harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu setiap kegiatannya hanya menjadi pilihan peserta didik, tidak ada kewajiban dalam mengikutinya.

Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang sisdiknas No. 20 tahun 2003, yaitu : pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Lilik Kholisotin, Minarsih, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smkn-1 Palangka Raya", vol 18, Anterior Jurnal, 2018, h 72.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran bahwa agama adalah bagian dari fitrahnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya* : “Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. Q.S Ar-Rūm [30]:30.<sup>3</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa Allah SWT. berfirman, bahwa luruskanlah wajahmu menghadap kepada agama yang telah disyariatkan oleh Allah bagimu, yaitu agama yang hanif, agama Ibrahim, yang telah ditunjukkan oleh Allah kepadamu dan disempurnakan-Nya bagimu dengan sangat sempurna. Selain dari itu kamu adalah orang yang tetap berada pada fitrahmu yang suci yang telah dibekalkan oleh Allah kepada semua makhluk-Nya. Karena sesungguhnya Allah telah membekalkan kepada semua makhluk-Nya pengetahuan tentang keesaan-Nya, dan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, Dalam pembahasan berikutnya yang menjelaskan hadis-hadis mengenai hal ini akan disebutkan bahwa Allah Swt. membekali fitrah Islam kepada makhluk-Nya, kemudian sebagian dari mereka dirasuki oleh agama-agama yang telah rusak, seperti agama Yahudi, Nasrani, serta Majusi. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah 'janganlah

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2013), .h. 7

<sup>3</sup> Q.S Ar-Rūm Ayat 30, diakses dari : <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/99?from=1&to=8>, pada tanggal 16 desember 2023 pukul 06.49 WIB.

kalian mengubah ciptaan Allah, karenanya kalian mengubah manusia dari fitrah mereka yang telah dibekalkan oleh Allah kepada mereka.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah antara lain bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius, yaitu memiliki pengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial. Hal ini sesuai dengan standar isi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI. PAI memiliki target peserta didik mampu memahami, menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang termuat dalam kitab suci Alqur'an dan Sunnah Rasul.

Tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan Agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan sekolah. Dengan alasan-alasan seperti tersebut di atas, maka pengembangan dan pengamalan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah sangat penting untuk diimplementasikan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٠﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧١﴾

*Artinya* : “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya”. Q.S Az-Zalzalah [99]: 7-8.<sup>5</sup>

Menurut Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memacu semangat mereka untuk mengerjakan kebaikan sekalipun sedikit, karena sesungguhnya amal kebaikan yang sedikit itu lama-kelamaan akan menjadi banyak. Sekaligus Allah memperingatkan mereka terhadap perbuatan jahat walaupun kecil, karena sesungguhnya kejahatan yang sedikit itu lama-kelamaan akan menjadi besar. Oleh karena itulah maka turunlah firman Allah

<sup>4</sup> Tafsir Ibnu Katsir Q.S Ar-Rum Ayat 30, diakses dari : <file:///C:/Users/User/Downloads/Tafsir%20Surat%20Ar-Rum.%20ayat%2030-32.pdf> , pada tanggal 27 Juli 2024 pukul 06.30 WIB.

<sup>5</sup> Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8, diakses dari : <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/99?from=1&to=8> , pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 07.02 WIB.

Swi.: Barang siapa yang mengerjakan barang seberat zarrah. (Az-Zalzalah: 7) Zarrah artinya semut yang terkecil, yakni seberat semut kecil. dari kebaikan, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Az-Zalzalah : 8) Yakni dalam buku catatan amal perbuatannya, dan dimudahkan baginya dalam hal tersebut. Disebutkan bahwa dicatatkan bagi setiap orang yang bertakwa dan orang yang durhaka untuk setiap keburukan satu amal keburukan, dan untuk setiap amal kebaikan dicatat sepuluh amal kebaikan yang semisal. Apabila hari kiamat tiba, maka Allah memperlipatgandakan kebaikan-kebaikan orang-orang mukmin, untuk setiap kebaikannya dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat dan dihapuskan darinya karena tiap satu kebaikan sebanyak sepuluh keburukannya. Maka barang siapa yang kebaikan-kebaikannya melebihi keburukan-keburukannya, walaupun hanya beda seberat zarrah, niscaya ia masuk surga.<sup>6</sup>

Hikmah yang dapat kita petik dari Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8 adalah kita harus memperbanyak amal ibadah dan kebaikan. Kebaikan sekecil apa pun akan mendapat pahala dan sebaliknya keburukan sekecil apa pun pasti akan mendapat balasannya. Dari ayat tersebut peserta didik diajarkan bahwa setiap amal yang dikerjakan oleh manusia pasti ada balasannya. Sehingga nilai-nilai yang baik harus selalu diamalkan. Disinilah peran pendidikan agama khususnya untuk siswa-siswi sangatlah penting.

Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di sekolah adalah menciptakan budaya religius (*religious culture*) di sekolah sebagai bentuk pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai bentuk kegiatan, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler yang satu sama lain saling terintegrasi.<sup>7</sup> Dimana dalam pelaksanaan program pengamalan budaya Agama Islam (*religious culture*) di sekolah di bawah tanggung jawab kepala sekolah yang secara teknis dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan

---

<sup>6</sup> Tafsir ibnu katsir Q.S Az-Zalzalah Ayat 7-8, diakses dari : <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-az-zalzalah-ayat-1-8.html> , pada tanggal 27 juli 2024 pukul 06.30 WIB.

<sup>7</sup> Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010), h 6.

guru pendidikan agama Islam adalah semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).

*Religious culture* dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Sehingga peran tersebut turut diemban oleh penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung disekolah.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro terdapat sebanyak 26 jenis ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro salah satunya yaitu Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) sudah ada sejak didirikannya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro yaitu sejak tahun 2015. Palang Merah Remaja (PMR) merupakan langkah awal untuk para anggotanya membentuk karakter peduli terhadap sesama dan sebagai upaya untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro khususnya kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) diharuskan siswa mampu menanamkan serta mengamalkan kebiasaan baik dalam beraktivitas.

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro telah memastikan berjalannya antara kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dengan budaya religius disekolah. Sehingga ada kesinambungan antara penerapan diantara keduanya, baik penerapan budaya religius melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) atau bahkan sebaliknya. Beberapa bentuk budaya religius yang sudah diterapkan oleh SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro diantaranya adalah budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), doa sebelum belajar, sholat sunnah dhuha, jum'at bersih,

---

<sup>8</sup> Kristiya Septian Putra, "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) Di Sekolah", vol. III, Jurnal Kependidikan, 2015, h 17-18.

taahfidzul Qur'an, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat jum'at, kuliah tujuh menit (kultur), infak hari senin dan kamis, pengamalan puasa sunnah.<sup>9</sup>

Budaya religius yang sudah diterapkan melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) membentuk siswa-siswi anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro dapat dijadikan sebagai cerminan dalam penerapan budaya religius bagi siswa-siswi yang lainnya. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yaitu Ustadzah Elvina, S.Pd menyampaikan bahwa seluruh anggota Palang Merah Remaja (PMR) sudah mengamalkan budaya religius yang ada di sekolah dengan sangat baik, baik itu saat berada diluar maupun didalam sekolah.<sup>10</sup> Hal ini menjadi bukti bahwa pengamalan budaya religius melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) sudah berjalan secara efektif dan berjalan dengan baik. Siswa-siswi yang dihasilkan memiliki mutu dan dapat menjadi pembeda dari yang lain. Dari hal tersebut menjadi keunikan tersendiri yang menjadikan SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro menjadi salah satu SMP terbaik di Lampung.

Berdasarkan keunikan di atas dan realitas yang ada, penulis terdorong untuk melakukan kajian ilmiah yang didasarkan pada penelitian tentang kajian Ilmu Pendidikan Islam dengan judul "**Pengamalan Budaya Religius Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro**"

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana bentuk pengamalan budaya religius melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengamalan budaya religius melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro?

---

<sup>9</sup> Elvina , wawancara dengan Pembina PMR (Palang Merah Remaja), SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Kota Metro, 31 oktober 2023.

<sup>10</sup> Elvina , wawancara dengan Pembina PMR (Palang Merah Remaja), SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Kota Metro.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel.

Agar penelitian tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasi ruang pada :

1. Bentuk Pengamalan Budaya Religius di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Budaya Religius Melalui Kegiatan Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk pengamalan budaya religius melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengamalan budaya religius melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis, di harapkan penulisan ini dapat memperkaya wawasan konsep atau teori mengenai solusi dari problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi guru dan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

Pada setiap kegunaan praktis mempunyai kegunaan yang berarti bagi pihak-pihak yang bersangkutan adapun kegunaan tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan informasi di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro terutama dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dalam penulisan lanjutan.
- c. Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Metro.

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Seperti halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yakni fenomenologi, etnografi, etnometodologi, grounded research dan studi teks, penelitian studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam.<sup>11</sup> Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life events*). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah. Adapun desain penelitian dari studi kasus ini, walaupun tidak secara khusus tetapi secara umum dapat disimpulkan, dan menurut Moleong, ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan:

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian
- b. Pengurusan ijin penelitian
- c. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian.
- d. Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan
- e. Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan

---

<sup>11</sup> Jenis dan metode penelitian kualitatif, diakses pada : [https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20\(historical%20research\)](https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20(historical%20research)). Diakses pada tanggal 13 desember 2023 pukul 10.02.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

## 3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan kajian teori secara kepustakaan.

## 4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Adapun gambaran desain atau pekerjaan penelitian sebagai berikut:

- Penyusunan rencana awal penelitian
- Pengurusan perijinan
- Penjajakan lapangan/ *Survey*
- Pra lapangan
- Pengerjaan lapangan (Pengambilan data)
- Analisis data
- Evaluasi data & pelaporan

Dalam hal ini, peneliti mencoba menggunakan Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal atau (*single instrumental case study*). Metode study kasus lebih mengarah pada proses inkuiri yakni bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan. Dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus yang menarik perhatian peneliti. Dan penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali informasi tentang budaya religius yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro, khususnya tentang

---

<sup>12</sup> Moleong, Lexy J, *Metologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h 127-148.

implementasi, dan evaluasi dalam rangka melihat, bagaimana pengamalan budaya religius itu berlangsung, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat, serta bagaimana sekolah tersebut mengimplementasikan pengamalan budaya religius melalui kegiatan palang merah remaja.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Metro, adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu,

- a. Menjadi salah satu sekolah menengah pertama terakreditasi “A” di Kota Metro yang menawarkan konsep pendidikan *holistik* atau *school of holistic education*.
- b. Salah satu SMP Muhammadiyah terfavorit di kota Metro.
- c. Terkenal dengan segala macam bentuk kegiatan pembinaan siswa.

## 3. Sumber Data Penelitian

Penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>13</sup> Menurut Lofland dan Lofland, dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>14</sup> Penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer

Data yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>15</sup> Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, atau pengambilan foto, atau film.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pembina kegiatan PMR, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ...*, h. 129.

<sup>14</sup> Lofland dan Lofland, *Alizing Social Setting: A Guide To Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal:Wads worth Publishing company, 1984), h. 47.

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

b. Sumber data skunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>17</sup> Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>18</sup>

Sumber lain diluar kata dan tindakan adalah foto, sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang pengamalan nilai-nilai sosio-religius melalui kegiatan palang merah remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis gunakan ada beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara

Sugiono dalam bukunya menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Sehingga pengumpulan data melalui dialog secara langsung kepada responden yaitu Guru Pembina yang mengawas kegiatan ekstrakurikuler, pelatih, dan siswa-siswi anggota PMR di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. wawancara ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 94.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 159 - 160.

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>19</sup> Pertanyaan tersebut diantaranya yaitu, Bagaimana bentuk pengamalan budaya religius melalui kegiatan Palang Merah Remaja di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro?.

b. Observasi

Dikatakan menurut teori Creswell bahwa Observasi merupakan salah satu kunci penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, seorang peneliti dapat melihat bagaimana aktifitas yang terjadi dilapangan, komunikasi, juga tingkah laku informan dan peneliti itu sendiri. Sehingga penulis langsung ke obyek yang diteliti yaitu di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro dengan mengetahui dan mendokumentasikan hal-hal yang dianggap perlu dan dapat membantu dalam pengumpulan data. Pengumpulan data melalui observasi ini diantaranya: jumlah siswa yang mengikuti kegiatan PMR, guru Pembina, kegiatan yang dilakukan dan hal-hal yang digunakan dalam kegiatan yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam hal ini merupakan arsip – arsip yang relevan serta benda – benda fisik lainnya. Apa yang diungkapkan oleh Arikunto, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Creswell, bahwa “pengumpulan data dalam kualitatif dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek – objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi”.<sup>20</sup> Sehingga, peneliti memberikan hasil catatan lapangan yang

---

<sup>19</sup> Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 300.

<sup>20</sup> Alfabeta Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h 269 – 270.

berupa foto atau gambar langsung mengenai kegiatan pelaksanaan penelitian disekolah tersebut.

## 5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini berikut sistematika penulisan yang akan penulisan bahas dalam tiga bab secara sistematis, yaitu sebagai berikut.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan masalah.

Bab II pembahasan mengenai gambaran umum

Bab III berisi tentang metode dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.<sup>21</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah yang memiliki sifat gagasan atau kalimat, yang merupakan analisis data yang diperoleh dalam penelitian, kemudian dikembangkan lagi dengan pola hubungan yang tertentu. Teknik ini diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. Kemudian dalam analisis data dari lapangan itu menghasilkan suatu jawaban atas sebuah pertanyaan masalah yang diteliti.

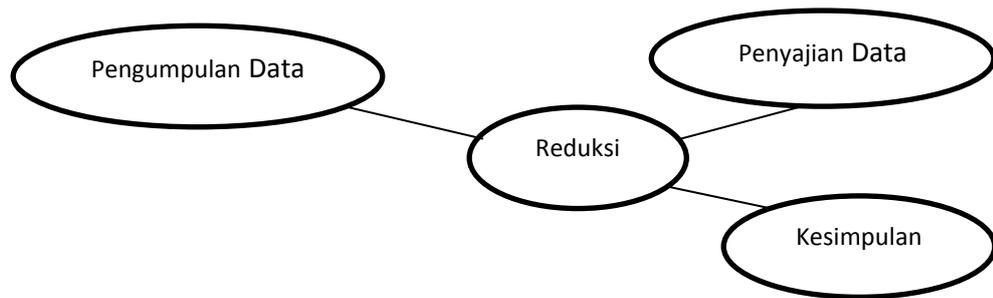
Dalam analisis data kualitatif ini menggunakan sebuah data lapangan dengan model Miles and huberman. Dalam analisis data kualitatif ini yang dilakukan yaitu ketika pengumpulan data yang berlangsung, kemudian setelah selesai pengumpulan sebuah data dalam angkatan atau periode yang tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, seorang peneliti sudah melakukan sebuah analisis atas jawaban yang sudah diwawancarai, apabila jawaban dari wawancara kurang memuaskan maka dilakukan kembali wawancara yaitu muncul pertanyaan lagi, sampai peneliti benar-benar memuaskan dengan hasil yang didapat dari wawancara tersebut.

---

<sup>21</sup> Dr. Junaidi Songidan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI)*, (Metro, Laduny, 2022), h 1-58.

Miles and huberman mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif ini dilakukan secara aktif satu sama lainnya dan berlangsung secara terus-menerus sampai menemukan hasil yang

memuaskan atau tuntas. Dalam aktivitas analisis data kualitatif yaitu ada sebuah data *reduction*, data *display*, dan sebuah data *conclusion*.<sup>22</sup>



Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik analisis data adalah proses mencari dan mengolah data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan menggunakan teknik analisis data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

---

<sup>22</sup> Sirajuddin Shaleh, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017), h 95-96.